

PRAKTEK LAPANG KETERAMPILAN PENILAIAN STATUS GIZI

Penulis: dr GITA SEKAR PRIHANTI MPdKed.

I. Tingkat Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan standar kompetensi dokter yang ditetapkan oleh KKI tahun 2020, maka tingkat kompetensi pemeriksaan fisik penilaian status gizi adalah 4 seperti yang tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi ketrampilan pemeriksaan fisik penilaian status gizi yang termasuk dalam Keterampilan Klinis Sistem Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi (KKI, 2020)

Jenis ketrampilan	Tingkat kompetensi
1. Anamnesis <i>dietary history</i> (<i>dietary recall</i>)	4
2. Penilaian status gizi (termasuk pemeriksaan antropometri)	4
3. Pengaturan diet peroral pada kasus tanpa komplikasi	4
4. Konseling kasus metabolisme dan endokrin	4

Keterangan:

Tingkat kemampuan 1 Mengetahui dan Menjelaskan

Tingkat kemampuan 2 Pernah Melihat atau pernah didemonstrasikan

Tingkat kemampuan 3 Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Tingkat kemampuan 4 Mampu melakukan secara mandiri

II. Tujuan Belajar

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep pengetahuan tentang pemeriksaan status gizi (jenis keterampilan pada tabel 1).
2. Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan status gizi dengan baik dan benar.
3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung di lapangan dalam pemeriksaan status gizi.
4. Mahasiswa mampu menganalisis hasil pemeriksaan status gizi.
5. Mahasiswa mampu mengisi KMS (Kartu Menuju Sehat) dan melakukan interpretasi hasil KMS khususnya KMS Anak Sekolah.
6. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan status gizi.
7. Mahasiswa mampu menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan kepada masyarakat secara efektif.

III. Prerequisite knowledge

Sebelum memahami konsep penilaian status gizi , mahasiswa harus:

1. Memahami anatomi sistem pencernaan
2. Memahami fisiologi sistem pencernaan
3. Memahami kebutuhan energi dan gizi seimbang

IV. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

Tahapan pembelajaran	Lama	Metode	Pelaksana/ Penanggung Jawab
Pengantar Praktikum		Kuliah	Dosen
Praktikum 1 : Diskusi dan Role play: <ul style="list-style-type: none">• Mekanisme pengukuran status gizi dewasa dan anak• Diskusi dan praktek teknik penilaian status gizi normal ke teman• Diskusi pengisian dan interpretasi KMS sekolah dasar dan balita• Sudah membawa laporan penilaian gizi tahun sebelumnya		Diskusi dan Role play	Dosen
Survey lapang ke SD yang ditunjuk: <ul style="list-style-type: none">• Survey menemui Kepsek/Wakasek sekolah bersangkutan;• Minta ijin;• Menyusun jadwal pemeriksaan;• Meminta data nama dan hasil		Survey lapang	Mahasiswa

pemeriksaan kesehatan terakhir siswa sekolah			
Praktek Lapang Melakukan pemeriksaan TB dan BB serta mengisi KMS		Praktek lapang penilaian antropometri dan status gizi	Mahasiswa
Praktikum 2 : Diskusi • Menganalisa hasil pemeriksaan dan draft rekomendasi/saran untuk masing-masing siswa sekolah • Membahas hasil praktikum lapangan • Sudah membawa laporan praktikum kelompok kecil : (rangkap 1 untuk dosen) • Draft resume laporan kelompok besar (rangkap 2 untuk dosen dan sekolah)		Diskusi	Dosen
Praktikum 3 : finalisasi laporan a.Resume secara garis besar untuk diberikan kepada sekolah dan diarsip; b.Buku per siswa diisi oleh mahasiswa dan diserahkan disimpan di uks sekolah c.Laporan per mahasiswa untuk diserahkan kepada dosen pembimbing		Diskusi	Dosen
Praktikum 4 : Finalisasi laporan dan penyerahan		Diskusi	Dosen dan mahasiwa

laporan ke sekolah terkait			
----------------------------	--	--	--

1. 1 Kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
2. 1 kelompok kecil terdiri dari 2 orang mahasiswa
3. 1 kelompok kecil memeriksa 1-2 siswa sekolah
4. Jadwal praktikum disesuaikan dengan jadwal dosen pembimbing

V. Sumber belajar

Kartu Menuju Sehat Anak sekolah (KMS-AS)

KMS yaitu kartu yang berisi grafik perkembangan berat badan dan tinggi badan. Pada kartu tersebut juga terdapat catatan perkembangan kesehatan anak dan imunisasi yang pernah diberikan serta anjuran untuk berperilaku sehat. Dengan mengamati perkembangan pertumbuhan BB dan TB anak dari waktu ke waktu dapat diketahui perkembangan kesehatan anak. Pengamatan yang dilakukan secara teratur dapat mengetahui keadaan kesehatan dan gizi anak secara dini sehingga tindakan penanggulangan/ perbaikan dapat segera dilakukan. Dengan demikian status kesehatan dan gizi anak yang baik akan dipertahankan terus menerus. Anak perlu diyakinkan tentang pencegahan terhadap penyakit tertentu dengan cara imunisasi. Slogan “mencegah lebih baik dari pada mengobati” perlu disadari oleh anak, karena itu imunisasi harus merupakan kebutuhan bagi anak.

TUJUAN

Sebagai alat untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan anak

Sebagai alat untuk pendidikan gizi dan kesehatan dalam berperilaku sehat

Menyadarkan anak akan pentingnya imunisasi

Meningkatkan partisipasi guru dan orang tua dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan anak sekolah

CARA MENGISI DAN MENCATAT DI KMS

A. Petunjuk Umum

1. Setiap murid mempunyai satu KMS dan berlaku selama masih duduk di SD / MI
2. Terdapat 2 jenis KMS AS yaitu KMS AS untuk anak laki-laki (warna Biru) dan Untuk perempuan (warna merah muda / Pink)
3. Pengisian KMS dilakukan setiap 6 bulan sekali
4. KMS disimpan oleh guru kelas
5. Bila guru menemukan kelainan pada siswa disarankan untuk merujuk ke puskesmas

B. 5 Pokok yang harus diperhatikan

1. Identitas anak

Nama anak : Tulisan jelas dengan huruf balok

Tanggal lahir : Tulis tanggal, bulan dan tahun dengan jelas

Nama SD/MI : Tulis nama SD/MI dengan jelas

Nomor Induk : Tulis nomor induk anak

2. Catatan imunisasi

Tulis tanggal, bulan dan tahun kapan dilakukan imunisasi TT. Imunisasi TT dimulai dari DPT2, DPT3 , DT

Contoh KMS AS utk LAKI_LAKI (BIRU) dan PEREMPUAN (PINK)

CATATAN PERKEMBANGAN KESEHATAN ANAK

DITULIS HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN TANGGAL PEMERIKSAAN

TANGGAL DAN HASIL PEMERIKSAAN FISIK

KELAS/TANGGAL

EADANAN

Masalah perilaku nakal, hiperaktif, berkelahi

Emosi : - Normal

- Kelainan : cenggang cepat, marah

Kulit (bersih/jada kelainan)

Rambut (bersih/kotor)

Mata

a. Mata (sehat/jada radang mata)

b. Daya lihat/visus (normal/jada kelainan)

Mulut (bersih/kotor)

a. Gigi (sehat/berobang)

b. Gigi (sehat/berobang)

Telinga

a. Telinga (sehat/jada cengkek)

b. Daya dengar (baik/jada kelainan)

Kuku : - Bersih/kotor

- Pendek/panjang

Berbicara (normal/jada gangguan : cacat, gagap)

PENGISIAN : * = Bersih/sehat/normal/baik/pendek

- = Kotor/jada/gangguan/jada kelainan/jada cengkek/ada/berat/panjang

ANJURAN UNTUK HIDUP SEHAT

- Dengan imunisasi DT dan TT, penyakit difteri dan tetanus dapat dicegah.
- Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sehabis buang air besar mencegah kecacangan dan diare.
- Makan cukup dengan menu seimbang dan bervariasi.
- Menggosok gigi 2x sehari pada pagi hari sesudah sarapan, dan malam hari sebelum tidur, membuat gigi sehat.

TABEL IMUNISASI

Demi Keselamatan dan Perlindungan Diri yang aman berusahalah 5 dosis Imunisasi TT untuk kekebalan penuh		
TT1	Langkah awal untuk mengembangkan kekebalan tubuh terhadap infeksi *)	Tanggal,
TT2	4 minggu setelah TT1 untuk kekebalan selama 3 tahun	Tanggal,
TT3	1 tahun atau lebih setelah TT2 untuk kekebalan selama 5 tahun	Tanggal,
TT4	1 tahun atau lebih setelah TT3 untuk kekebalan selama 10 tahun	Tanggal,
TT5	1 tahun atau lebih setelah TT4 untuk kekebalan selama 20 tahun	Tanggal,

*) TT dapat diganti mulai DT, DT, DT, DT, DT

TANDA-TANDA ANAK SEHAT

- Tumbuh normal
- Segar, kuat, giat dan ceria
- Mata bersih dan bersinar
- Nafsu makan baik

MENCEGAH LEBIH BAIK DARIPADA MENCUBATI

TIDAK DIPERDAGANGKAN

(Laki-laki)

KMS

KARTU MENUJU SEHAT ANAK SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

DITULIS DENGAN JELAS

NAMA

TANGGAL LAHIR

NAMA SD/MI

NO. INDUK



SEHAT FISIK MENTAL DAN SOSIAL
JAMINAN MASA DEPAN

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN
APBD TAHUN 2015

3. Catatan hasil pengukuran BB dan TB

Tanggal pengukuran : tulis saat tanggal selesai mengukur

Berat Badan (Kg) : Tulis dengan teliti angka dibulatkan kedalam 0,5kg bila melebihi misalnya 18,5 kg

Tinggi Badan (cm) : Tulis hasil pengukuran dengan teliti kedalam angka bulatan 0,5 cm misalnya 130,5 cm

CATATAN HASIL PENGUKURAN

Table

Garis berat adalah garis yang mendatar dari kiri ke kanan, setiap naik atau turun satu garis berarti 0,4kg.

Garis tinggi adalah garis vertikal dari bawah ke atas, satu garis berarti 2 cm

Contoh grafik berat badan dan tinggi badan pada anak bernama Aminah

1. Tanggal 4 februari 2009

BB = 21,0kg TB = 120,0 cm

2. Tanggal 4 Agustus 2009

BB = 22,0kg TB = 121,5cm

Bubuhkan titik yang merupakan perpotongan penimbangan BB dan TB. Contoh titik hasil penimbangan pertama adalah titik A dan penimbangan ke dua titik B.

Hubungkan titik A dan B sehingga membentuk garis pada grafik

Contoh A

Tanggal kunjungan	19	09	2008	
Tanggal lahir	05	04	2006	
	14	05	2	= 2 tahun 5 bulan 14 hari

Jadi umur anak dibulatkan menjadi 24 bulan + 5 bulan = 29 bulan

Sisa hari tidak diperhitungkan.

- Umur anak dihitung berdasarkan bulan penuh artinya umur dihitung apabila telah genap 30 hari. Lihatlah contoh berikut ini.
- Langkah yang harus ditempuh adalah : Tentukan tanggal lahir anak, dalam format tanggal, bulan, tahun misalnya 5-4-2006; Tulis tanggal kunjungan, misalnya: 19-9-2008; Hitung umur anak dengan mengurangi tanggal kunjungan dengan tanggal lahir. Hasil yang didapat adalah 2 tahun 5 bulan dan 14 hari. Karena 14 hari iu kurang dari 30 hari, maka **umur anak dibulatkan menjadi 24 bulan + 5 bulan = 29 bulan.**
- Bila cara minus maka dapat dilakukan peminjaman dari tahun ke bulan (12) dan dari bulan ke hari (30) seperti berikut : tanggal lahir anak 19 September 2007 dan tanggal kunjungan 5 April 2008 ditulis 5-4-2008. Maka perhitungannya , menghasilkan

Perhitungan umur.

Contoh B

Tanggal kunjungan : 19 – 09 – 2008

Tanggal lahir : $\frac{25 - 11 - 2006}{-6 \quad -2 \quad 2}$

= 24 bulan – 2 bulan – 1 bulan = 21 bulan

*Catatan : jika hasil perhitungan hari positif diabaikan, jika negative dikurang 1 bulan.

Contoh C

Tanggal kunjungan 05 04 2008

 (05+30) (04-1)+12 (2008-1)

 35 15 2007

Tanggal lahir 19 19 2007

 16 06 0 = 6 bulan 16 hari

 (hari diabaikan)

- Tahun” dikurangi 1 dan diberikan ke “bulan”, “bulan” bertambah 12, total bulan menjadi 12 sedangkan “tahun” menjadi berkurang satu. Kemudian kita lihat “hari” juga kurang (menghasilkan minus) jadi “bulan” dikurangi 1 dan diberikan ke “hari”, hari bertambah 30, total hari menjadi 35. Hasil didapat 6 bulan jadi umur anak 6 bulan. Sisa hari tidak diperhitungkan.

Bila umur tidak diketahui.

Bila tanggal lahir anak tidak diketahui, lakukan langkah-langkah berikut:

- Gunakan kalender lokal

- Tanyakan kapan anak dilahirkan dengan menghubungkan kejadian penting yang terdekat, misalnya lebaran.
- Mencari anak yang pada saat dilahirkan bersamaan/berdekatan.
- Sesudah perkiraan tanggal lahir didapat, lakukan perhitungan seperti diatas.

Catatan: Bila umur anak tidak dapat ditentukan jadi dalam menilai anak hanya indicator berat badan menurut panjang badan/tinggi bada

- Umur anak yang tidak diketahui tanggal lahirnya bisa diketahui dengan menggunakan kalender local, atau menghubungkan dengan kejadian penting yang terdekat, misalnya lebaran, atau mencari anak yang dilahirkan bersamaan. Baru kemudian dilakukan perhitungan umur seperti diatas.
- Perhitungan umur hanya digunakan untuk penentuan status gizi oleh petugas Puskesmas, tidak digunakan untuk pemantauan pertumbuhan pada KMS di Posyandu.

Latihan dan Jawaban :

Seorang anak perempuan bernama Jupuri, lahir pada tanggal 17 Februari 2008. Jupuri lahir dengan berat 3,0 kg dan panjang badannya 49 cm. orang tua Jupuri bernama Anton dan Atun, tinggal di Jl. Menteng Raya No. 14, Jakarta Pusat. Jupuri diberi ASI, tetapi sejak umur 3 bulan dia telah diberi air putih.

Jupuri datang pertama kali ke Posyandu Melati pada tanggal 27 April 2009 untuk menimbang dan mendapatkan imunisasi. Pada penimbangan yang kedua, Jupuri hadir di Puskesmas untuk pemeriksaan kulit pada tanggal 20 Mei 2009, berat badannya telah mencapai 3,7 kg.

- Hitunglah umur Jupuri pada pertama kali ditimbang
14 bulan
- Berapakah umur Jupuri pada penimbangan kedua di Puskesmas?
15 bulan

CARA PENGUKURAN TB DAN BB

Pengukuran TB dan BB bertujuan untuk mengetahui perkembangan fisik dan keadaan kesehatan anak sekolah.

Cara Menimbang Berat Badan dengan Benar

- Dalam melakukan penimbangan perlu memperhatikan pakaian yang digunakan anak. Dianjurkan untuk menggunakan pakaian seminimal mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil timbangan yang akurat. Penggunaan popok basah, sepatu, ataupun jeans dapat menambah berat badan balita sampai 0,5 kg.
- Apabila terlalu dingin atau anak menolak ditanggalkan pakaiannya, perlu diberi catatan bahwa anak ditimbang menggunakan pakaian. Hindari ketakutan/kejengkelan pada anak untuk mempermudah proses penimbangan.
- Perlu diingat bahwa bila anak menggunakan hiasan rambut yang akan mengganggu pengukuran panjang/tinggi badan, maka lepaskan sebelum ditimbang. Hal ini penting untuk anak yang akan diukur panjang/tinggi badannya, karena kecepatan memindahkan anak dari menimbang ke mengukur panjang akan mengurangi rasa tidak nyaman pada anak.

Cara Mengukur Panjang/Tinggi Badan Balita dengan Benar

- Mengukur panjang atau tinggi badan anak tergantung dari umur dan kemampuan anak untuk berdiri.
- Mengukur panjang dilakukan dengan cara anak terlentang. Sedangkan mengukur tinggi anak dilakukan dengan cara anak berdiri tegak yaitu:
 - Anak umur kurang dari 2 tahun pengukurannya dilakukan dengan terlentang menggunakan papan ukur panjang badan.
 - Anak berumur 2 tahun atau lebih dan sudah mampu berdiri pengukurannya dilakukan dengan berdiri tegak menggunakan microtoise yang diletakkan pada permukaan yang vertical seperti dinding atau tiang.
- Perlu diingat bahwa bila pengukuran tidak dilakukan dengan cara yang sesuai untuk kelompok umurnya, maka hasil yang didapatkan harus dikoreksi seperti berikut:
 - Jika seorang anak berumur kurang dari 2 tahun diukur tingginya (berdiri) maka ditambahkan 0,7 cm untuk mengkonversi menjadi panjang badan.
 - Jika seorang anak berumur 2 tahun atau lebih dan diukur panjangnya (terlentang) maka dikurangi 0,7 cm untuk mengkonversi menjadi tinggi badan.
- Mengukur panjang/tinggi badan harus secepatnya setelah menimbang anak. Pastikan sepatu anak, kaus kaki, dan hiasan rambut sudah dilepas. Jika bayi telanjang, gunakan popok kering untuk menghindari basah ketika pengukuran berlangsung. Jika ruang tempat pengukurannya dalam keadaan dingin maka selimuti anak agar tetap hangat sambil menunggu pengukuran.
- Minta ibu membantu proses pengukuran dengan tujuan untuk menenangkan serta menghibur anak. Jelaskan pada ibu alasan pengukuran dan jawab pertanyaan yang diajukan ibu balita.
- Tunjukkan dan jelaskan kepada ibu bagaimana ibu bisa membantu. Jelaskan pula pentingnya menjaga anak tetap tenang agar didapatkan pengukuran yang tepat.

Persiapan pengukuran tinggi badan anak menggunakan microtoise.

Persiapan Alat

- Letakkan microtoise di lantai yang rata dan menempel pada dinding yang rata dan tegak lurus.
- Terik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela menunjukkan angka nol.
- Paku/tempelkan ujung pita meteran pada dinding.
- Geser kepala microtoise ke atas

Pelaksanaan pengukuran tinggi badan anak dengan microtoise.

- Pastikan sepatu/alas kaki, kaos kaki dan hiasan rambut sudah dilepaskan.
- Posisikan anak berdiri tegak lurus di bawah microtoise membelakangi dinding.

- Posisikan kepala anak berada di bawah alat geser microtoise, pandangan lurus ke depan.
- Posisikan anak tegak bebas, bagian belakang kepala, tulang belikat, pantan dan tumit menempel ke dinding. Karena posisi ini sulit dilakukan pada anak obesitas, maka tidak perlu keempat titik tersebut menempel ke dinding, asalkan tulang belakang dan pinggang dalam keseimbangan (tidak membungkuk ataupun tengadah).
- Posisikan kedua lutut dan tumit rapat.
- Pastikan posisi kepala sudah benar dengan mengecek garis Frankfort.
- Tarik kepala microtoise sampai puncak kepala anak.
- Baca angka pada jendela baca dan mata pembaca harus sejajar dengan garis merah.
- Angka yang dibaca adalah yang berada pada garis merah dari angka kecil ke arah angka besar.
- Catat hasil pengukuran tinggi badan.

Langkah-langkah Pengisian KMS

- Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur.
- KMS bermanfaat untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan atau resiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum terjadi masalah yang lebih berat.
- Dalam memilih KMS, perlu diperhatikan jenis kelamin anak. KMS untuk anak laki-laki berwarna biru dan KMS untuk anak perempuan berwarna merah muda.
- Pengisian KMS secara lengkap meliputi beberapa langkah antara lain:
 1. Memilih KMS sesuai jenis kelamin.
 2. Mengisi identitas anak dan orang tua pada halaman muka KMS.
 3. Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak.
 4. Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan.
 5. Mencatat setiap kejadian yang dialami anak.
 6. Mengisi catatan pemberian imunisasi bayi.
 7. Mengisi catatan pemberian kapsul vitamin A.
 8. Serta mengisi kolom pemberian ASI Eksklusif.

Cara mengisi identitas anak dan orang tua

~ Data identitas perlu dituliskan secara lengkap berdasarkan informasi dari orang tua /pengasuh

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya .

□ Contoh catatan identitas anak bernama Aida

Nama Anak	Aida Fitri
Tanggal Lahir	12 Februari 2008
Berat Badan Waktu Lahir	3,0 kg
Panjang Badan Waktu Lahir	48 cm
Nama Ayah	Fahrul
Nama Ibu	Suciwati
Alamat	16, Cara Nova
Posyandu	Melita
Tanggal Pendaftaran	26 Maret 2008

BAWALAH KMS SETIAP KALI KE POSYANDU /PUSKESMAS/RUMAH SAKIT

Organisasi Kesehatan Masyarakat
Departemen Kesehatan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal di Bidang Kesehatan Masyarakat
Jakarta, 2008

Tuliskan data identitas anak pada halaman 2 bagian 5 : Identitas anak
Contoh , catatan data identitas Aida Fitri

anak , terlebih dahulu dibuat plotting titik berat badan yang telah diketahui dari hasil penimbangan .

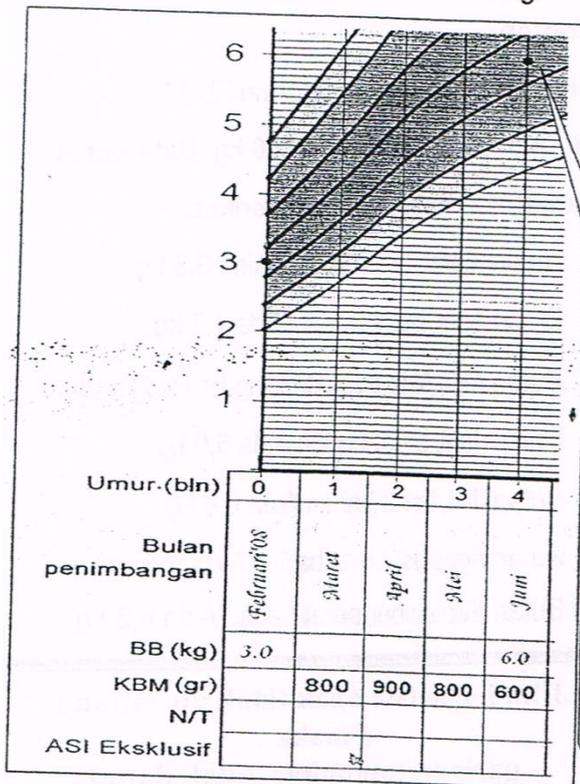
~ Tulis berat badan hasil penimbangan di bawah kolom bulan penimbangan .

~ Letakkan titik berat badan pada titik temu garis tegak (bulan penimbangan) dan garis datar (berat badan).

□ Contoh meletakkan titik berat badan Aida (4 bulan) dalam penimbangan bulan Juni 2008 dengan berat badan 6 kg

~ Tulis berat badan hasil penimbangan di bawah kolom bulan penimbangan

~ Letakkan titik berat badan pada titik temu garis tegak (bulan penimbangan) dan garis datar (berat badan).



Contoh :

Aida dalam penimbangan bulan Juni 2008, umurnya 4 bulan dan berat badan nya 6 kg

~ Setelah meletakkan titik berat badan , hubungkan titik berat badan bulan ini pada bulan lalu dalam bentuk garis lurus

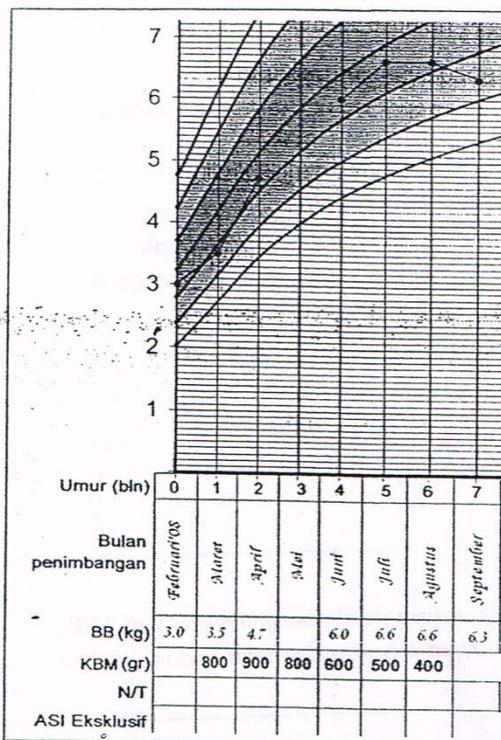
~ Perlu di ingat bahwa jika anak bulan lalu tidak ditimbang , maka garis pertumbuhan tidak dapat dihubungkan .

□ Contoh menghubungkan titik berat badan Aida

Contoh

Aida lahir pada bulan Februari 2008 dengan berat badan lahir 3,0 kg. Data berat badan nya adalah sebagai berikut :

- ~ Bulan Maret , berat badan Aida 3,3 kg
- ~ Bulan April , berat badan Aida 4,7 kg
- ~ Bulan Mei , Aida tidak datang ke Posyandu
- ~ Bulan Juni, berat badan Aida 6,0 kg
- ~ Bulan Juli , berat badan Aida 6,6 kg
- ~ Bulan Agustus , berat badan Aida 6,6 kg
- ~ Bulan September , berat badan Aida 6,3 kg



Jika bulan lalu anak tidak ditimbang , maka garis pertumbuhan tidak dapat dihubungkan

MENENTUKAN STATUS PERTUMBUHAN DALAM KMS DAN TINDAK LANJUT NYA

Tujuan

Menentukan Status Dalam Pertumbuhan Anak dalam KMS
Menindaklanjuti hasil penentuan status pertumbuhan anak

Cara Menentukan Status Pertumbuhan Anak dalam KMS

Status pertumbuhan anak dapat diketahui dengan 2 cara yaitu

1. Dengan menilai garis pertumbuhannya , atau
2. Dengan menghitung kenaikan berat badan anak dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimum (KBM).

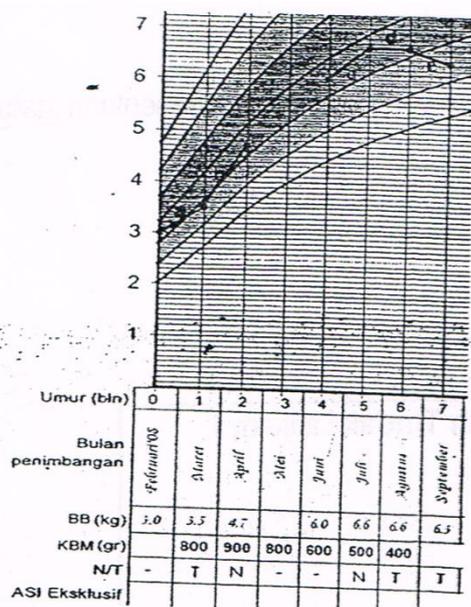
KBM adalah Kenaikan Berat Badan Minimum yang harus dicapai oleh anak sesuai garis pertumbuhannya .

Kesimpulan dari penentuan status pertumbuhan **Anak** yaitu Naik (N) atau Tidak Naik (T) .

~ Naik (N) apabila grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhan ; atau kenaikan berat badan sama dengan KBM atau lebih .

~ Tidak Naik (T) apabila grafik berat badan mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya ; atau kenaikan berat badan kurang dari KBM .

Contoh status pertumbuhan balita berdasarkan grafik pertumbuhan dalam KMS .



Contoh di samping menggambarkan status pertumbuhan berdasarkan grafik pertumbuhan anak dalam KMS :

- a. TIDAK NAIK (T) ; grafik berat badan memotong garis pertumbuhan dibawahnya ; kenaikan berat badan < KBM (<800 g)
- b. NAIK (N) , grafik berat badan memotong garis pertumbuhan diatasnya ; kenaikan berat badan > KBM (>900 g)
- c. NAIK (N) , grafik berat badan mengikuti garis pertumbuhannya ; kenaikan berat badan > KBM (>500 g)
- d. TIDAK NAIK (T) , grafik berat badan mendatar ; kenaikan berat badan < KBM (< 400 g)
- e. TIDAK NAIK (T) , grafik berat badan menurun ; grafik berat badan < KBM (<300 g)

Tindak Lanjut Hasil Penentuan Status Pertumbuhan Balita

~ Setelah menentukan status pertumbuhan balita , apapun hasilnya harus ditindak lanjuti .

Tindak lanjut yang perlu dilakukan pada anak dengan berat badan naik

1. Saat diketahui status pertumbuhannya naik , berikan pujian kepada ibu karena telah rajin menimbang balita nya .

2. Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana .
3. Anjurkan kepada ibu untuk mempertahankan kondisi anak dan berikan nasihat tentang pemberian makan anak sesuai golongan umurnya .
4. Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya .

Tindak lanjut yang perlu dilakukan pada balita dengan berat badan tidak naik 1 kali

1. Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu .
Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana .
Tanyakan dan catat kebiasaan makan anak dan keadaan kesehatan anak bila ada keluhan (batuk , diare , panas , rewel , dll).
2. Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu .
3. Berikan nasehat kepada ibu tentang anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya
4. Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya .

Jelaskan tindak lanjut yang perlu dilakukan pada balita dengan berat badan tidak naik 2 kali atau berada di Bawah Garis Merah (BGM)

1. Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu dan anjurkan untuk datang kembali bulan berikutnya .
2. Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera dalam KMS secara sederhana .
3. Tanyakan dan catat kebiasaan makan anak dan keadaan kesehatan anak bila ada keluhan (batuk , diare , panas , rewel , dll).
4. Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu .
5. Berikan nasehat kepada ibu tentang anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya
6. Bujuk anak ke Puskesmas/Pustu/Poskesdes .

Hal-hal yang harus diperhatikan pada pemeriksaan penilaian status gizi adalah:

1. Tata tertib berpakaian
2. Etika kedatangan → tidak bergerombol, ijin sebelum kegiatan, ijin membawa makanan/sesuatu, bergantian masuk kelas/masuk uks terutama waktu jam olahraga untuk pemeriksaan
3. Etika pemeriksaan → minta pendampingan dari wali kelas, ucapan terima kasih buat siswa, permainan, dongeng dll

SISTEMATIKA LAPORAN KELOMPOK KECIL

1. RANGKAP 1 UNTUK DOSEN, PENULISAN HURUF TIMES NEW ROMAN, FONT 12, SPASI 1,5
2. COVER + IDENTITAS MAHASISWA
3. IDENTITAS SISWA YANG DIPERIKSA
4. TGL PEMERIKSAAN
5. HASIL PENGUKURAN DAN INTERPRETASI STATUS GIZI (NO, NAMA, KELAS, TTL, TGL PEMERIKSAAN, UMUR, BB, TB, INTERPRETASI)

6. KESIMPULAN = HASIL SAAT INI DAN DIBANDINGKAN TAHUN SEBELUMNYA
7. REKOMENDASI
8. KENDALA YANG DITEMUI
9. REFLEKSI MASING2 MAHASISWA
10. LAMPIRAN KMS
11. DOKUMENTASI

SISTEMATIKA LAPORAN KELOMPOK BESAR

- a) RANGKAP 2 UNTUK DOSEN DAN SEKOLAH, PENULISAN HURUF TIMES NEW ROMAN, FONT 12, SPASI 1,5
- b) COVER + IDENTITAS MAHASISWA
- c) TABULASI PROPORSI STATUS GIZI KESELURUHAN (PROFIL STATUS GIZI)
- d) REKOMENDASI UNTUK SEKOLAH DAN ORANG TUA
- e) DOKUMENTASI PERWAKILAN SISWA

Alat-alat yang dibutuhkan

1. Pita ukur 1 buah
2. Kalkulator
3. KMS SD perempuan
4. KMS SD laki-laki
5. Alat pengukur Tinggi Badan "Microtoise" dengan ukuran maksimum 200cm
6. Timbang badan yg mencapai 100 kg atau lebih
7. Pengisian hasil BB dan TB pada Grafik
8. Catatan perkembangan kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

1. Johnson RK. Energy. 2011. In Mahan LK, Stump SE, Raymond JL. editors. 13th ed. Krause's Food, Nutrition, & Diet Therapy. USA : WB Saunders; p 19-30
2. Sediaoetama Djaeni Achmad, 2012. Ilmu Gizi, Jilid I. Jakarta : Dian Rakyat
3. Damayanti Rusli Sjarif, Endang Dewi Lestari, Maria Mexitalia, Sri Soedarijati Nasar. Penyunting. Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik. 2011. Jilid 1. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
4. Netty Thamaria. Penilaian Status Gizi. 2017. Kemenkes RI. Jakarta
5. Almansier S, editor. Penuntun Diet. PT Gramedia Pustaka Utama; 2010
6. Arisman. 2014. Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Edisi 2. Jakarta: EGC

7. Supriasa, IDN. Dkk. Penilaian Status Gizi. 2013. Jakarta : EGC
8. Nieman D. Nutritional Assessment. 7th ed. 2019.